

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aspek yang fundamental bagi bangsa Indonesia salah satunya adalah pendidikan, sebagaimana yang dicantumkan di tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 4 yakni, memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua (Tujuan SDG, 2017: *Website Sustainable Development Goals*). Upaya perwujudan tujuan tersebut tercermin dari kemendikbud yang mewajibkan belajar 12 tahun (Suciati, 2018:16).

Kendati demikian, berdasarkan penilaian *International Institute for Management Development (IMD) World Competitiveness Ranking 2020*, peringkat daya saing Indonesia mengalami penurunan ke posisi 40 dari 63 negara (Putra, 2020: Website LM FEB UI).

Menurut *Human Development Index (HDI)*, peringkat pendidikan di Indonesia saat ini berada pada posisi menengah kebawah bahkan rendah (Kartika, 2021: Website Republika).

Komunikasi sangat penting bagi dunia pendidikan, berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pendidikan sangat bergantung pada proses komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif merupakan sesuatu yang harus dikuasai oleh pendidik. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, serta peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Pratiwi, 2021).

Pembelajaran yang baik dan komunikasi yang efektif memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif dan mengenali rasa ingin tahunya berdasarkan kemampuan dan potensinya (Pratiwi, 2021).

Pandemi COVID-19 membawa perubahan yang cepat dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Pandemi ini mulai tersebar di Indonesia pada tahun 2020. Dunia dituntut untuk belajar adaptif, salah satunya melalui teknologi (Fadhal, 2020). Selama masa pandemic COVID-19 sekolah-sekolah beradaptasi melaksanakan pembelajaran salah satunya melalui aplikasi *Zoom*, namun pada bulan Februari 2022, sekolah kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka. Melihat kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka atau luring.

Madrasah Aliyah (selanjutnya disebut MA) merupakan satuan pendidikan formal yang mempunyai kekhasan agama Islam di jenjang

pendidikan menengah ke atas yang merupakan lanjutan dari MTs atau sederajat dengan sekolah menengah pertama (SMP).

MAN 1 Kota Bandung merupakan salah satu madrasah yang mendapatkan SK melalui Kepdirjen Pendis No. 6757 Tahun 2020 Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020, dan MAN 1 Kota Bandung ditetapkan menjadi salah satu Madrasah Penyelenggara Riset, kemudian pada tahun 2020 MAN 1 Kota Bandung membuka Kelas Reguler Berprestasi Akademik dan *Research* (PAR) berbasis *science* dan teknologi yang tersebar ke semua jurusan yakni MIPA, IPS, dan IIK (Website Resmi MAN 1 Kota Bandung, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, sudah semestinya siswa MAN 1 Kota Bandung (selanjutnya akan ditulis Mansaba), terkhususnya yang terpilih masuk kedalam kelas PAR (selanjutnya akan ditulis kelas riset) bisa mengembang potensi dan minat serta bakatnya dalam bidang riset melalui pembelajaran. Hal tersebut juga bisa menjadi salah satu kontribusi siswa untuk memperbaiki kondisi riset yang bermasalah yang menjadikan daya tumbuh Indonesia tidak berkembang (Puspita, 2022). Salah satu mata pelajaran yang didapatkan oleh siswa kelas unggulan ini adalah Riset, yang dimana mereka dituntut untuk berinovasi dalam ide dan solusi terhadap suatu permasalahan berbasis sains dan teknologi.

Berdasarkan prariset yang sudah dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa merasa termotivasi atau bersemangat untuk turut serta berinovasi dan

mengembangkan ide jika guru mempunyai gaya komunikasi yang bisa menarik perhatian siswa.

Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dari individu baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan memberi tanda bagaimana arti yang seharusnya dipahami (Riadi, 2019). Gaya komunikasi yang terjadi dalam sebuah sekolah dan dilakukan oleh guru dalam sebuah pembelajaran antara lain adalah membuka pembelajaran, penyampaian materi, dan penutupan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saebani (2019) menemukan bahwa gaya komunikasi merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi motivasi belajar. Komunikasi adalah proses menyampaikan makna atau sesuatu dari satu orang atau kelompok ke orang lain dengan menggunakan tanda, simbol, dan aturan yang dapat dipahami bersama (Pratiwi, 2021).

Motivasi merupakan aspek yang penting bagi setiap siswa karena motivasi tersebut berfungsi sebagai penggugah rasa semangat dalam pembelajaran dan mencari ide riset. Hal yang sebaliknya, tanpa adanya motivasi, maka siswa cenderung merasa sulit dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru (Nurchaya, 2018: Website Kumparan)

Pada kenyataannya, lemahnya motivasi merupakan masalah yang cukup serius untuk guru dan orang tua. Padahal motivasi belajar ini merupakan salah satu aspek yang penting bagi keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran.

Dengan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan diatas, supaya permasalahan yang ada dapat dibahas secara runtun, maka peneliti

menetapkan rumusan masalah “Seberapa besar Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Riset MAN 1 Kota Bandung?”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka peneliti menetapkan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar Pengaruh **Peran** Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Riset MAN 1 Kota Bandung?
2. Seberapa besar Pengaruh **Kronologi** Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Riset MAN 1 Kota Bandung?
3. Seberapa besar Pengaruh **Bahasa** Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Riset MAN 1 Kota Bandung?
4. Seberapa besar Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap **Kesenangan** Siswa Kelas Riset MAN 1 Kota Bandung?
5. Seberapa besar Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap **Percaya Diri** Siswa Kelas Riset MAN 1 Kota Bandung?
6. Seberapa besar Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap **Upaya** Siswa Kelas Riset MAN 1 Kota Bandung?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan maka peneliti bermaksud untuk mengetahui besaran Pengaruh Gaya

Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Riset MAN
1 Kota Bandung.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disebutkan diatas,
maka peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui besaran Pengaruh **Peran** Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Riset MAN 1 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui besaran Pengaruh **Kronologi** Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Riset MAN 1 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui besaran Pengaruh **Bahasa** Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Riset MAN 1 Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui besaran Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap **Kesenangan** Siswa Kelas Riset MAN 1 Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui besaran Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap **Percaya Diri** Siswa Kelas Riset MAN 1 Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui besaran Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap **Upaya** Siswa Kelas Riset MAN 1 Kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi 2, yakni:

1.4.1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai perkembangan studi ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan gaya komunikasi guru

dalam proses belajar-mengajar dan dampaknya terhadap motivasi belajar yang menjadi pembahasan akhir dalam penelitian ini.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1.4.2.1. Kegunaan Untuk Peneliti

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai syarat untuk memenuhi salah satu syarat menempuh Ujian Sidang Skripsi di Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Komputer Indonesia, dan sebagai pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama menuntut ilmu di Universitas Komputer Indonesia khususnya mengenai Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Riset MAN 1 Kota Bandung.

1.4.2.2. Kegunaan Untuk Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terkait dengan pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman kepada sekolah, khususnya MAN 1 Kota Bandung mengenai gaya komunikasi guru dan motivasi belajar di MAN 1 Kota Bandung.